

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itulah maka bidang pendidikan dijadikan sebagai salah satu prioritas pembangunan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang cerdas, terampil dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Sosok keberhasilan manusia Indonesia di masa yang akan datang ditentukan oleh keberhasilan anak – anak sebagai generasi muda yang harus mampu bersaing dan menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks.

Dalam tahap pembangunan masyarakat Indonesia, salah satu program yang dapat menyiapkan dan merekayasa arah perkembangan masyarakat Indonesia masa depan adalah pendidikan, oleh karena itulah, tugas pendidik merupakan upaya seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan pendidikan berkualitas yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tentunya banyak hal yang perlu diperhatikan untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Berawal dari sekolah dimana sekolah adalah

rumah kedua bagi anak-anak pada usia sekolah. Di sekolah anak-anak selaku peserta didik.

Guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti sikap peserta didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran, maka peserta didik akan suka membolos karena menganggap pelajaran yang diberikan sulit dan guru yang mengajar menurut mereka menyulitkan. Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu mengapa dan bagaimana anak belajar dan dapat menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Selain itu, guru juga sebaiknya mampu untuk menciptakan pengajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yaitu lingkungan masyarakat, motivasi belajar, kompetensi guru, konsep diri, dan lingkungan keluarga.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan masyarakat yang merupakan faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap minat belajar anak. Masyarakat yaitu lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tetapi tinggalnya diluar sekolah. Lingkungan masyarakat yang baik dan nyaman akan menunjang setiap kegiatan belajar siswa secara maksimal.

“Bila disekitar masyarakat tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah

tinggi dan moralnya baik, hal ini akan membuat anak giat untuk belajar. Tetapi sebaliknya, apabila di lingkungan banyak anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang proses belajar sehingga minat belajar berkurang.”¹

Faktor selanjutnya yang juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah kompetensi guru. Kompetensi guru juga termasuk salah satu hal yang mempengaruhi minat belajar siswa, sebab kompetensi guru merupakan faktor strategis dalam pendidikan dan pembelajaran yang secara umum merupakan prasyarat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara khusus, satu diantaranya adalah upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kompetensi guru diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Jadi, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menjalankan profesi keguruannya sesuai dengan latar belakang pendidikannya dalam bidang keguruan dan mata pelajaran yang diajarkannya. Demikian pentingnya kompetensi guru dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa sebagai syarat utama terwujudnya pembelajaran yang efektif. Hal ini juga yang harus dijadikan dasar untuk setiap sekolah agar dapat merekrut guru yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi. Contoh bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah berbagai metode mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar yang tidak baik pula.

¹ <http://www.beritapendidikan.com> (diakses tanggal 20 April 2011)

“Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas dan kurang berminat untuk belajar.”²

Hal tersebut tentunya harus sudah diantisipasi oleh para guru, karena metode mengajar yang kurang menarik selain berdampak pada minat belajar siswa tentu hal ini akan berdampak juga pada hasil belajar siswa. Dengan demikian metode baru atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sama halnya dengan metode mengajar guru, motivasi belajar pada anak juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Ada keterkaitan antara motivasi dan minat itu sendiri. Biasanya bagi seorang anak yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar maka dia akan cenderung aktif untuk terus belajar begitu pula sebaliknya.

“Kebanyakan dari anak-anak yang minat belajarnya besar adalah mereka yang juga memiliki motivasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya anak yang minat belajarnya rendah dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa tersebut.”³

Selain motivasi, konsep diri juga berpengaruh terhadap minat belajar pada siswa. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

² [http://google.co.id/#hl=metode+mengajar+guru/kukuh susilonuringsih](http://google.co.id/#hl=metode+mengajar+guru/kukuh%20susilonuringsih) (diakses tanggal 20 januari 2011)

³ <http://www.tabloid-nakita.com> (diakses tanggal 20 januari 2011)

Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Selanjutnya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan karena keluarga yang menekankan disiplin yang kuat kepada anak akan membantu meningkatkan keberhasilan anak dalam belajar. Lingkungan keluarga yang kondusif biasanya mempunyai keteraturan dalam kegiatan kesehariannya. Orang tua yang menekankan hidup disiplin kepada anak biasanya mempunyai perhatian lebih terhadap anaknya, seperti adanya kontrol belajar terhadap anak. Dalam hal ini, lingkungan keluarga yang kondusif adalah lingkungan keluarga yang dapat menciptakan suasana dalam mendukung anak untuk mengembangkan potensi dirinya terutama suasana yang mendukung anak untuk menumbuhkan minat belajar.

Untuk dapat mewujudkan lingkungan keluarga yang kondusif diperlukan peran serta dari orang tua terutama dalam bidang pendidikan anak. Orang tua dituntut untuk mewujudkan peranan dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Para orang tua hendaknya mulai mengenal dan memahami tantangan hidup yang akan dihadapi anak dengan cara membekali anak dengan pendidikan yang bermutu. Orang tua juga mempunyai peranan yang penting dalam mengikuti perkembangan pendidikan anak. Peran orang tua dalam membimbing, mengawasi dan membantu anak dalam proses belajarnya haruslah dilakukan dengan seintensif mungkin. Disinilah letak peran orang tua

dalam pendidikan anak selaku orang yang paling bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga itu sendiri. Karena orang tua adalah penunjang keberhasilan pendidikan anak.

Namun berdasarkan fakta, selama ini keluarga terkadang kurang responsif terhadap pendidikan anak karena banyak kegiatan yang dilakukan oleh orang tua sendiri yang mengakibatkan perhatian orang tua kepada anak tidak menjadi hal yang diutamakan lagi, termasuk bagaimana orang tua memantau proses pembelajaran anak di sekolah. Inilah yang terjadi saat ini, orang tua sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memberikan perhatian khusus mengenai perkembangan belajar anaknya, misalnya orang tua kurang mempedulikan bagaimana mereka meningkatkan atau menjaga minat belajar anaknya agar tetap semangat untuk belajar di sekolah ataupun di rumah sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah.⁴ seharusnya orang tua menyadari hal ini dengan memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih agar minat belajarnya pun tinggi, karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah.

Lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama pada individu, menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam peningkatan minat belajar ekonomi, dari keluarga mereka belajar bagaimana cara mengaplikasikan ilmu ekonomi yang telah didapat di sekolah. Sebagai contoh didalam kesehariannya di rumah, anak-anak belajar bagaimana prinsip ekonomi harus diterapkan, kemudian mengetahui barang-barang yang

⁴ <http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2004/10/17/kel.4> (diakses tanggal 10 oktober 2011)

termasuk barang bebas dan barang ekonomi sehingga mereka mampu memanfaatkannya secara baik dan benar, serta materi-materi ekonomi lainnya yang akhirnya mereka mampu terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal ini, dapat dipahami betapa minat ekonomi penting untuk akhirnya ditingkatkan karena cukup berpengaruh dalam pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari. Menurut pengakuan guru ekonomi kelas XI, minat belajar ekonomi siswa memang cukup rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh para siswa, hampir setiap kelas memiliki perolehan nilai rata-rata ekonomi yang cukup rendah. salah satu penyebabnya adalah perhatian yang kurang dari para orang tua, karena kebanyakan kedua orang tua mereka bekerja sehingga sulit memperhatikan perkembangan anak-anaknya di sekolah khususnya dalam hal minat belajar.⁵

Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang baik akan mendukung siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar ekonomi, maka sekolah dalam hal ini SMA Negeri 46 Jakarta telah meningkatkan kualitas dan mutu sekolah yang diberikan kepada peserta didiknya seperti peningkatan sarana dan prasarana belajar di sekolah dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun hal tersebut tidak akan menunjukkan hasil yang memuaskan jika lingkungan keluarga tidak mendukung siswa dalam meningkatkan minat belajar ekonominya, karena kenyataannya masih ada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut mengatakan bahwa kondisi ini disebabkan siswa tersebut berada di lingkungan keluarga yang kurang

⁵ Hasil Wawancara dengan guru Ekonomi SMAN 46 Jakarta Selatan

kondusif, seperti siswa yang merasa keluarganya bersikap acuh terhadap prestasi belajar yang telah diraihinya sehingga jika berada di sekolah ataupun di rumah ia kurang memiliki minat untuk belajar.

Pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dan bantuan terhadap pendidikan di rumah. Keluarga tetap bertanggung jawab atas anak-anaknya, baik di rumah maupun di sekolah. Guru hanyalah menerima sebagian dari tanggung jawab orang tua yang telah diserahkan kepadanya. Dengan demikian betapa pentingnya peran orang tua selaku penanggung jawab dalam lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak. Begitu juga kita telah mengetahui bahwa penyelenggara pendidikan itu dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu tanggung jawab bersama antara orang tua dan pemerintah serta tokoh-tokoh masyarakat. Sebagai orang tua khususnya, baik perseorangan ataupun bersama-sama mempunyai peranan yang tak terhingga dalam kehidupan anak. Secara luas, baik yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, tak dapat disangkal akan pentingnya lingkungan keluarga dalam kehidupan anak secara luas.

Pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab para orang tua. Oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendukung sukses anak menuntut ilmu di sekolah merupakan kewajiban. Lingkungan keluarga yang didalamnya terdapat peran orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk minat anak dalam belajar. Oleh karena itulah, peneliti merasa perlu diadakan sebuah studi lebih lanjut

mengenai lingkungan keluarga untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap minat belajar ekonomi di SMA Negeri 46 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan minat belajar ekonomi
2. Terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan minat belajar ekonomi
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar ekonomi
4. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan minat belajar ekonomi
5. Terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat belajar ekonomi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada “Hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat belajar ekonomi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat belajar ekonomi di SMA Negeri 46 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis:

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh tentang hubungan lingkungan keluarga dengan minat belajar ekonomi pada siswa.

2. Kegunaan Praktis:

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan berbagai pihak dan diharapkan dapat berguna sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai lingkungan keluarga dengan minat belajar ekonomi pada siswa.